

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu bentuk kajian melalui “*self reflective*” yang bercirikan pada kegiatan partisipatif aktif dan kolaboratif para praktisi pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja guru dalam memecahkan masalah dalam satu kelas.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDLB C Budi Nurani Kota Sukabumi adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata maupun kata, sehingga ketika belajar membaca siswa selalu menebak-nebak bacaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini Arikunto, S. (2008 hlm 2) menyatakan bahwa:

“Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas adalah sekelompok siswa yang ada dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula”.

Menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 13) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka yang dimaksud penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk rangkaian siklus yang menjadikan sebuah kelas sebagai objek untuk dicermati menggunakan metodologi khusus dengan maksud melakukan berbagai perbaikan yang mencakup keseluruhan perangkat pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi dimana pada model ini mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dilaksanakan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian dan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan para guru.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahapan yang bersifat spiral/siklus. Tahapan tersebut meliputi: tahap 1 menyusun rancangan tindakan (*planning*), tahap 2 pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap 3 pengamatan (*observing*), tahap 4 refleksi (*reflecting*).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas secara langsung dengan berhadapan langsung dengan siswa, ada mitra/guru lain untuk membantu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau di singkat dengan PTK, peneliti melakukan suatu tindakan sekaligus mengamati proses belajar mengajar membaca permulaan. Metode ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan keefektifan kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas ketika mereka memperbaiki cara mengajar, Zainal Aqib (2007 , hlm 19).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SLB C Budi Nurani Kelurahan Sudajaya Hilir Kecamatan Baros Kota Sukabumi pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan di kelas secara langsung dengan kolaborasi antara penulis dengan teman sejawat (Guru Kelas, Seorang Guru PNS Golongan

IV/a), subjek penerima tindakan yaitu tiga orang siswa kelas IV SDLB C yang terdiri dari satu orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan.

Tiga orang siswa tersebut adalah:

1. DM berusia 12 tahun siswa mampu mengenal huruf vokal dengan baik namun siswa masih memerlukan bantuan dalam mengingat huruf konsonan seperti f,j,q,t,w,x,y,z. Siswa tergolong pendiam dan pemalu, sehingga dalam setiap kegiatan siswa harus dimotivasi untuk mau memperhatikan guru tanpa terus menundukkan kepala dan mau berkata-kata dengan suara yang lebih lantang.
2. PSP berusia 12 tahun, siswa sudah dapat menguasai konsep huruf dengan baik. Siswa dapat menghafal huruf baik ketika diminta menyebutkan secara berurutan maupun dilakukan secara acak. Namun ketika beranjak pada pembentukan suku kata, siswa belum mengenal huruf secara fonetis (bunyi huruf) sehingga ketika dua huruf digabungkan (Konsonan+Vokal) maka siswa hanya akan menyebutkan dua huruf tersebut, bukan menyebutkan pembentukan bunyi suku kata. Perilaku siswa di dalam kelas cukup aktif dan kooperatif sehingga tidak jarang siswa membantu gurunya dalam mengatur dan mengkondisikan teman sekelasnya.
3. LF berusia 13 tahun, kemampuan membaca suku kata cukup baik namun masih terbatas pada suku kata gabungan konsonan dan vokal saja. Kendala yang dihadapi adalah siswa mampu menyebutkan suku kata tersebut hanya ketika berdiri sendiri, namun pada saat guru memberikan gabungan dua suku kata menjadi sebuah kata sederhana, maka siswa akan menyebutkan bunyi suku kata tersebut secara acak atau hanya satu suku kata saja yang dibunyikan secara tepat. Perilaku siswa di kelas sangat aktif dengan rentang perhatian yang pendek. Siswa sering terpecahkan atensinya oleh benda-benda yang ada di sekitarnya, sehingga seringkali siswa mudah merasa bosan terhadap kegiatan yang diberikan guru dan lebih memilih untuk berjalan-jalan di dalam kelas dan tak jarang mengganggu teman lainnya.

Dari hasil pengamatan terhadap ketiga siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya suatu pembelajaran yang lebih menarik dan lebih konkrit dalam mengenalkan huruf, suku kata dan kata. Selain itu diperlukan

suatu hal yang dapat merangkul tiga karakteristik siswa yang berbeda. Hal ini dapat dijumpai dengan menciptakan sebuah media yang inovatif, menarik dan dapat merangsang interaksi siswa terhadap pembelajaran dengan lebih aktif terkendali. Serta mampu memberikan gambaran konkrit, sistematis dan terstruktur tentang pembentukan suku kata.

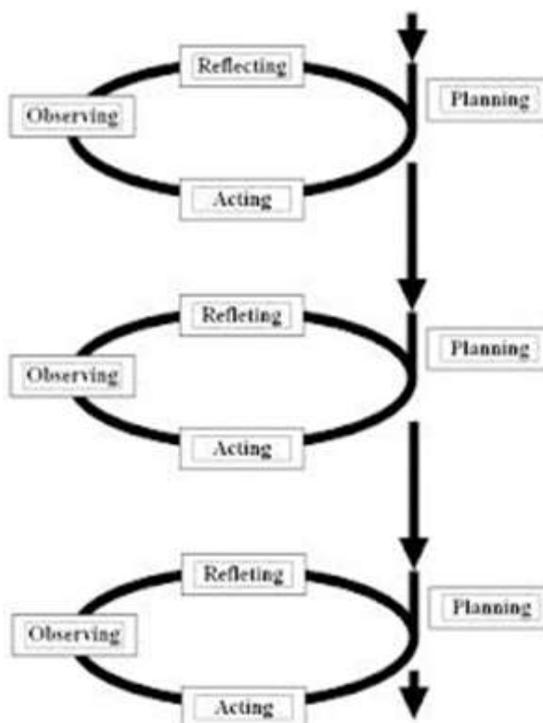
Tabel 3.1
Tabel Nama Penerima Tindakan

No	Nama	Umur	Keterangan
1	DM	12 Tahun	L
2	PSP	12 Tahun	P
3	LF	13 Tahun	P

C. Siklus Tindakan

Siklus tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan pada tahun 1988 Wiriartmodjo, R. (2005, hlm 66) dimana penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, satu siklus yang terdiri dari satu tindakan.

Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sejalan dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas seperti yang dijelaskan sebelumnya, secara operasional keempat fase tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan teman sejawat bersama-sama menyusun rencana perbaikan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu:

- a. Siswa kesulitan dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi kata atau suku kata.
- b. Siswa selalu menebak-nebak bacaannya.
- c. Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu berupa kartu kata.

Kegiatan perencanaan tindakan meliputi:

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus.
- b. Mengadakan tes awal untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kemampuan membaca permulaan siswa.
- c. Menyiapkan media yang dianggap relevan dalam menciptakan kondisi belajar serta mendukung terhadap ketercapaian hasil belajar siswa.
- d. Mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran membaca permulaan melalui media *microsoft office powerpoint*.
- e. Membuat instrument penilaian berupa LKS untuk mengukur tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yaitu melakukan proses pembelajaran berdasarkan materi yang telah disusun dalam media pembelajaran yang telah dilengkapi untuk diuji. Peneliti bisa mengamati dan mengetahui kelemahan yang terjadi, dalam melakukan perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan tersebut dan apa yang terjadi dapat dikembangkan bersama guru, sehingga media aplikasi powerpoint ini menjadi efektif.

Dalam tahapan ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sedangkan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*), sehingga dalam penelitian ini teman sejawat sebagai pengamat dapat langsung secara objektif mengamati proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai guru yang memberi tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas menggunakan alat pengumpul data sebagai alat bantu dalam pengamatan. Disepakati pula bahwa selama kegiatan penelitian siswa diupayakan belajar seperti biasa dan kehadiran tim (*observer*) tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kelas IV SDLB C Budi Nurani Kota Sukabumi dengan menggunakan media aplikasi powerpoint.

Ruslan Nursalin, 2016

MEDIA APLIKASI MICROSOFT OFFICE POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian mengupayakan suatu tindakan yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca permulaan dengan menggunakan media aplikasi powerpoint. Penelitian ini dilaksanakan minimal dalam dua siklus. Penambahan siklus akan dilakukan bila dalam dua siklus yang telah dilakukan dinilai masih memerlukan perbaikan dan hasil belajar siswa belum meningkat secara signifikan sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berikut adalah Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) awal yang akan dilakukan dalam Siklus I, dimana untuk siklus berikutnya RPP yang digunakan merupakan revisi dari proses refleksi setelah siklus I dilakukan:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi
 Kelas/Semester : IV C/ 2 (dua)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

5. Membaca nyaring suku kata, kata, dan kalimat sederhana

B. Kompetensi Dasar

5.1. Membaca nyaring suku kata dan kata

C. Indikator

1. Membaca suku kata berpola “V – KV” { (Vokal – (Konsonan-Vokal)) }
2. Membaca suku kata berpola “V – KVK” { (Vokal – (Konsonan-Vokal-Konsonan)) }
3. Membaca suku kata berpola “KV – KV” (konsonan-vokal - konsonan-vokal)
4. Membaca suku kata berpola “KV – KVK” (konsonan-vokal - konsonan-vokal-konsonan)
5. Membaca suku kata berpola “KVK – KVK” (konsonan-vokal-konsonan - konsonan-vokal-konsonan)

6. Membaca suku kata berpola “KV – KVKK” (konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan- konsonan)

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui media Microsoft Power Point, siswa dapat membaca nyaring suku kata berpola “V – KV”, “V – KVK”, “KV-KV”, “KV – KVK”, “KVK – KVK”, dan “KV – KVKK” dengan lancar dan tepat.

E. Materi Pokok

- **Wacana pendek**

Makanana Sehat

HALO....namaku **EDO**  Lihat...tubuhku sehat kan??

AKU sehat karena **IBU**  selalu memberiku makanan sehat dan bergizi

Makanan sangat bermanfaat bagi tubuh. Dengan makan, kita memperoleh tenaga untuk beraktivitas sepanjang hari. Pilihlah makanan yang sehat agar tubuhmu kuat dan tidak mudah sakit. Makanan yang sehat itu diantaranya:

Karbohidrat seperti **NASI**  , **ROTI**  , **JAGUNG** 

atau bisa juga **UBI** 

lauk pauk seperti **IKAN**  , **AYAM** 

atau **TAHU**  pun bisa menjadi pilihan lainnya.

Sebagai Sumber vitamin, jangan lupa kita juga harus sering makan sayur mayur seperti

BAYAM  , **TOMAT**  , **WORTEL**  , **BUNCIS** 

atau **TERUNG**  juga yang lainnya.

Lalu, tak kalah penting adalah buah-buahan seperti **APEL**  , **JERUK** 

MELON  , **SIRSAK**  , **PISANG**  dan masih

banyak lagi buah lainnya.

Dan, sebagai pelengkap adalah segelas **SUSU**



Apakah kamu ingin sehat seperti **AKU**

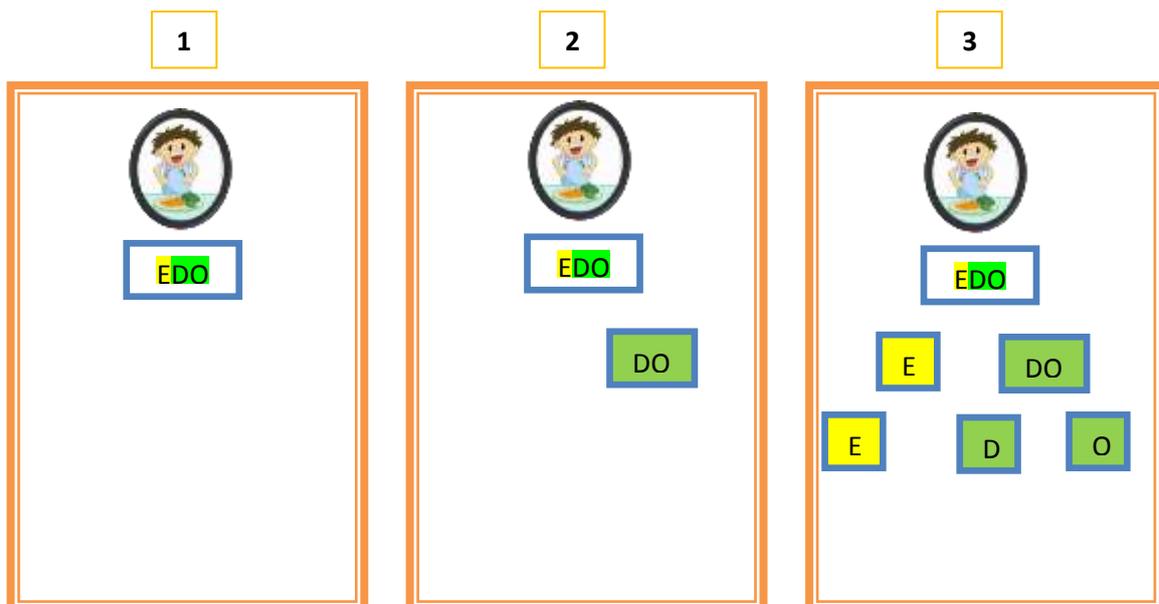


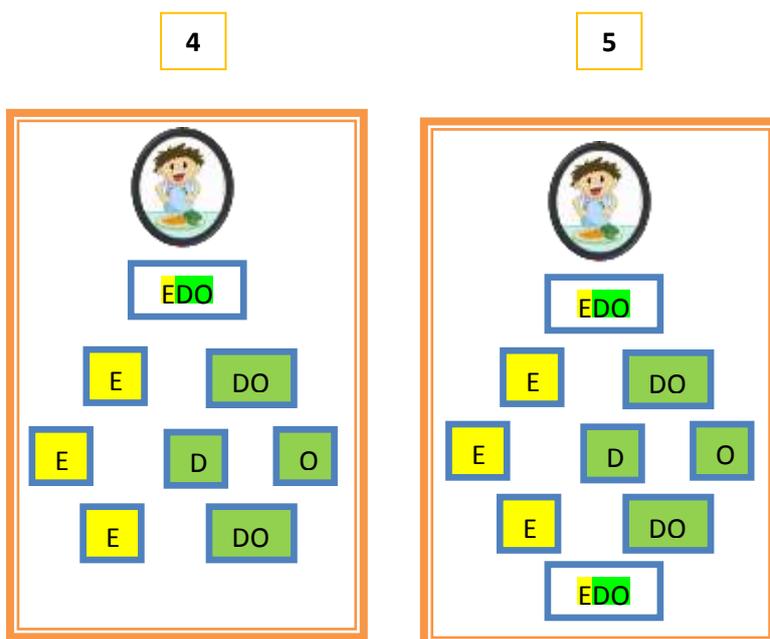
- **Membaca suku kata berpola dengan menggunakan media powerpoint (PPT)**

Langkah-langkah:

1. Media PPT menampilkan wacana yang yang dilengkapi gambar. Gambar tersebut merupakan visualisasi kata-kata yang terdiri dari dua suku kata berpola
2. Siswa diminta untuk mengarahkan kursor dan meng “KLIK” pada gambar-gambar tersebut.
3. Ketika salah satu gambar tersebut di klik, maka PPT akan menampilkan proses pembentukan kata (2 suku kata berpola) hingga proses pembentukan kata dari gambar yang dipilih.

Contoh :





F. Metode

Ceramah

Demonstrasi

Tanya Jawab

Praktek (Pemberian Tugas)

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

→Kegiatan Awal (10 Menit)

- Pengkondisian kelas :
 - ✓ Membaca Doa
 - ✓ Mengabsen siswa
- Appersepsi
 - ✓ Guru menanyakan apakah siswa sarapan sebelum mereka berangkat sekolah
 - ✓ Guru menanyakan makanan kesukaan mereka dikaitkan dengan jenis-jenis makanan (makanan pokok, lauk, sayur, buah dan lainnya)
 - ✓ Guru menanyakan jajanan yang mereka beli dan menanyakan makanan apa yang menurut mereka sehat dan tidak
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

→ Kegiatan Inti (40 menit)

- ✓ Dengan menggunakan media Microsoft Power Point dan dilengkapi dengan infocus, Guru menampilkan sebuah wacana yang bertema makanan sehat. Pada wacana tersebut ada beberapa kata yang di cetak tebal dan diberi keterangan gambar.
- ✓ Siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan guru tentang jenis-jenis makanan sehat yang terdiri dari makanan pokok, lauk, sayuran buah buahan dan susu (4 Sehat 5 sempurna)
- ✓ Melalui tanya jawab siswa menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan guru, diantaranya dengan menyebutkan beberapa jenis makanan sehat yang mereka ketahui berdasarkan gambar pada cerita.
- ✓ Guru mendemonstrasikan pembentukan kata tunggal (kata benda) yang terdiri dari 2 suku kata dengan berbagai pola, yaitu dengan mengarahkan arah panah (kursor) ke tiap kata yang dicetak tebal lalu meng “klik” kata tersebut, sehingga akan tampil sebuah tampilan pembentukan kata mulai dari susunan huruf, suku kata dan kata yang dimaksud.
- ✓ Bersama guru, siswa mencoba menyebutkan dengan nyaring huruf dan bunyi suku kata hingga bunyi kata yang ditampilkan pada layar infocus
- ✓ Dengan arahan guru, satu per satu siswa diberi kesempatan untuk mencoba menggunakan media yang ada.
- ✓ Melalui pemberian tugas, siswa diminta untuk mencocokkan gambar dengan kata yang tepat yang telah disediakan.
- ✓ Dengan bimbingan guru, siswa membaca nyaring kata-kata yang tertulis tanpa bantuan gambar.

→ Kegiatan Akhir (10 Menit)

- ✓ Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti
- ✓ Bersama guru siswa menyimpulkan materi
- ✓ Pemberian tugas (PR)
- ✓ Evaluasi proses pengamatan selama kegiatan pembelajaran

- ✓ Hasil (penilaian hasil kegiatan)

H. Alat, Sumber dan Media

- ✓ Internet
- ✓ Laptop
- ✓ Infokus
- ✓ Program Microsoft PPT
- ✓ Kreasi Guru

I. Penilaian

- ✓ Jenis penilaian : Post tes
- ✓ Bentuk penilaian : Tes kinerja dan tes Lisan
- ✓ Instrumen Penilaian

Tes Kinerja

Lihatlah gambar-gambar di sebelah kiri. Lalu carilah tulisan kata yang tepat dan tempelkanlah pada kotak yang tersedia di sebelah kanan!

1.		—————→	
2.		—————→	
3.		—————→	
4.		—————→	
5.		—————→	
6.		—————→	
7.		—————→	

8.		→	<input type="text"/>
9.		→	<input type="text"/>
10.		→	<input type="text"/>
11.		→	<input type="text"/>
12.		→	<input type="text"/>

IBU	BAYAM	IKAN	TOMAT	ROTI	TAHU	UBI
JAGUNG	APEL	WORTEL	SIRSAK	PISANG		

✓ Tes Lisan

Bacalah kata-kata berikut lalu ambillah gambar yang sesuai!

- I BU → IBU
- E DO → EDO
- A YAM → AYAM
- I KAN → IKAN
- NA SI → NASI
- SU SU → SUSU
- JE RUK → JERUK



8.

ME

LON

 →

MELON

9.

BUN

CIS

 →

BUNCIS

10.

WOR

TEL

 →

WORTEL

11.

TE

RUNG

 →

TERUNG

12.

JA

GUNG

 →

JAGUNG

Pedoman penilaian

- Format penilaian kinerja

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot Nilai	Skor		
			1	2	3
1	Mencocokkan gambar dengan bacaan kata bersuku kata pola "V-KV"	1			
	• IBU				
	• UBI				
2	Mencocokkan gambar dengan bacaan kata bersuku kata pola "V-KVK"	2			
	• IKAN				
	• APEL				
3	Mencocokkan gambar dengan bacaan kata bersuku kata pola "KV-KV"	1			
	• ROTI				
	• TAHU				
4	Mencocokkan gambar dengan bacaan kata bersuku kata pola "KV- KVK"	2			
	• TOMAT				
	• BAYAM				
5	Mencocokkan gambar dengan bacaan kata bersuku kata pola "KVK- KVK"	3			
	• WORTEL				
	• SIRSAK				

6	Mencocokkan gambar dengan bacaan kata bersuku kata pola “KV- KVKK”	3			
	• JAGUNG				
	• PISANG				
Skor Maksimal : 72					

Keterangan :

Skor 3 : Siswa dapat mencocokkan gambar dan tulisan dengan lancar dan tepat

Skor 2 : Siswa dapat mencocokkan gambar dan tulisan dengan bantuan guru

Skor 1 : Siswa tidak mampu mengikuti kegiatan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- Format penilaian Lisan

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot Nilai	SKOR			
			1	2	3	4
1	Membaca susunan suku kata dan kata dengan pola “V-KV”	1				
	• EDO					
	• IBU					
2	Membaca susunan suku kata dan kata dengan pola “V-KVK”	2				
	• AYAM					
	• IKAN					
3	Membaca susunan suku kata dan kata dengan pola “KV-KV”	1				
	• NASI					
	• SUSU					
4	Membaca susunan suku kata dan kata dengan pola “KV-KVK”	2				

	• JERUK					
	• MELON					
5	Membaca susunan suku kata dan kata dengan pola “KVK-KVK”	3				
	• BUNCIS					
	• WORTEL					
6	Membaca susunan suku kata dan kata dengan pola “KV-KVKK”	3				
	• TERUNG					
	• JAGUNG					
Skor maksimal : 96						

Keterangan :

Skor 4 : Siswa membaca kata dengan tepat dan lancar

Skor 3 : Siswa membaca dengan terbata-bata

Skor 2 : Siswa membaca dengan bantuan guru

Skor 1 : Siswa hanya dapat menyebutkan huruf

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Tes Kinerja} + \text{Nilai Tes Lisan}}{2}$$

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi merupakan upaya mengamati dan dilakukan pada saat pelaksanaan/selama tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamat (*observer*) mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media aplikasi powerpoint.

Hasil observasi merupakan catatan-catatan tentang keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir guna menghasilkan temuan selama kegiatan observasi berlangsung dalam upaya untuk merencanakan tindakan-tindakan selanjutnya agar tercapai tujuan yang diharapkan peneliti.

Ruslan Nursalin, 2016

MEDIA APLIKASI MICROSOFT OFFICE POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Refleksi (*Reflecting*)

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan di analisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti dapat merefleksi diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan demikian akan diketahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

D. Variable Penelitian

Variable penelitian merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, sebagai titik perhatian dari suatu penelitian. Variable terdiri dari variable bebas dan variable terikat.

1. Variabel Bebas

Media aplikasi *Microsoft Office PowerPoint* adalah program yang dirancang khusus untuk membuat *slide* presentasi dan merancang sebuah animasi dalam pembuatan *slide* untuk keperluan presentasi. Dalam penelitian ini, media Aplikasi *Microsoft Office PowerPoint* digunakan untuk membuat *slide* presentasi dalam memaparkan materi pembelajaran membaca permulaan kepada siswa kelas IV di SDLB C Budi Nurani Kota Sukabumi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media aplikasi *Microsoft Office PowerPoint*, dimana aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sangat tepat untuk menampilkan materi pembelajaran membaca permulaan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan kemampuan dalam membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu potensi siswa tunagrahita ringan dalam membaca suatu kata, dimana membaca merupakan pintu gerbang pengetahuan, dengan membaca seseorang akan

mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan. Informasi yang diperoleh dari membaca membuat seseorang mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak dimiliki.

E. Instrumen Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan instrumen yang baik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap perilaku objek sasaran (Abdurrahmat Fathoni, 2005 hlm 104). Observasi dilakukan dengan melibatkan observer dan menggunakan lembar observasi setiap penemuan. Lembar observasi adalah panduan yang menunjukkan pada penemuan-penemuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan proses pembelajaran baik itu kekuatan maupun kelemahan yang terjadi ketika guru melakukan proses pembelajaran di kelas, serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi untuk dijadikan patokan dalam melakukan perbaikan di siklus berikutnya agar pembelajaran dapat diterima dengan lebih baik oleh siswa.

Dalam penelitian ini, lembar observasi yang digunakan yaitu:

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan proses pembelajaran. Adapun kegiatan guru yang diamati dalam lembar observasi ini yaitu: *pertama*, membuka pelajaran; *kedua*, mengeksplorasi konsepsi siswa; *ketiga*, membimbing dalam pembelajaran; *keempat*, mengarahkan untuk menyimpulkan materi; *kelima*, menutup pelajaran.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi siswa, dilakukan beberapa pengamatan yang terdiri atas keterampilan siswa, kerjasama siswa, kreatifitas siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

2. Lembar Kerja Siswa

Alat evaluasi yang dipergunakan selama siklus dilakukan berupa tes dalam bentuk LKS yang diberikan secara kelompok maupun individu. Evaluasi secara kelompok dilakukan saat pembelajaran berlangsung sedangkan evaluasi secara individu dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai tugas dalam rangka tindak lanjut. LKS individu merupakan instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan sejumlah data mengenai progres belajar siswa secara individu, sekaligus untuk memperoleh gambaran mengenai daya serap dan tingkat keberhasilan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

Pemberian dan pengerjaan LKS dilakukan sebelum pembelajaran sebagai *pre-test*, selama pembelajaran dan pada akhir pembelajaran yaitu *post-test*, yakni berupa tes kinerja dan lisan yang mengacu pada sejauh mana siswa dapat menguasai kegiatan membaca permulaan pada aspek membaca gabungan dua suku kata berpola melalui media *Microsoft Office PowerPoint*.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan jenis data. Data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Masing-masing jenis data yang terkumpul dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis agar mendapatkan kesimpulan yang menyeluruh.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif karena analisis data menggunakan uraian deskriptif tentang proses pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membaca permulaan dengan media *Microsoft Office PowerPoint*.

a. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting yang terjadi di lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display data

Sajian data merupakan kegiatan yang penting dilakukan karena melalui sajian data inilah seluruh kejadian dalam penelitian dapat dipahami dan akan menjadi landasan penelitian dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif/data-data kualitatif mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Seorang peneliti harus dapat menarik kesimpulan tentang data yang terkumpul, hal ini bertujuan untuk memastikan terjawab dan tidaknya rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti temuan tersebut akan menjadi jelas. Penarikan kesimpulan oleh seorang peneliti yang didasarkan pada verifikasi data atau yang didukung oleh data-data yang memadai, akan menjadikan kesimpulan tersebut menjadi suatu kesimpulan yang kredibel.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk melihat ketercapaian peningkatan kemampuan keterampilan siswa dalam membaca permulaan yang dikhususkan pada penggabungan dua suku kata berpola pada setiap siklusnya. Setelah data kuantitatif ini diperoleh, data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu:

a. Penskoran hasil tes

Pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa pada setiap tahapan yang dilakukan pada setiap kegiatan. Adapun untuk mengetahui nilai akhir siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- b. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus, Aqib (2009, hlm. 40)

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

X = nilai rata-rata kelas